

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penulis memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *personal attitude*, *self-efficacy*, *subjective norms* terhadap *intention towards entrepreneurship* dan di moderasi oleh *entrepreneurship education* pada generasi Z di daerah Tangerang.

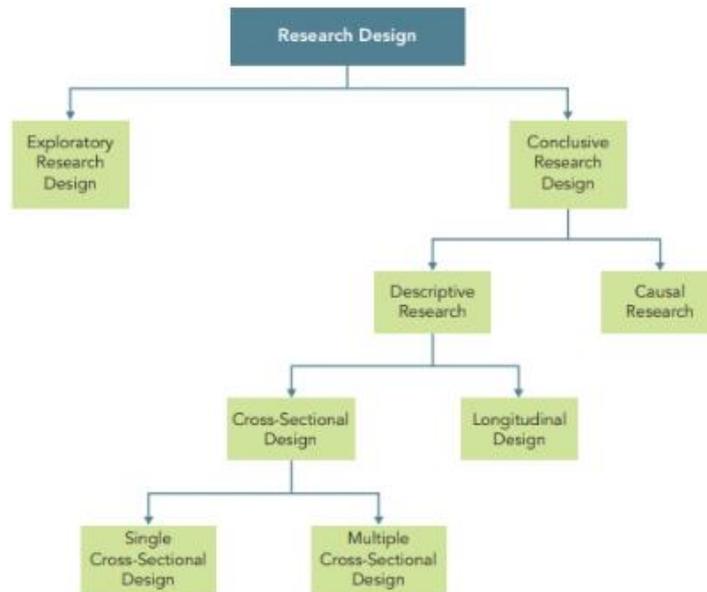
Generasi Z mengacu pada generasi yang lahir antara 1995-2010 (Phangadi, 2019). Generasi ini ditandai dengan penggunaan lebih banyak teknologi, kecenderungan untuk lebih kreatif, dan lebih menekankan pertimbangan lingkungan. Mayoritas Gen Z masih mengenyam pendidikan baik SMA maupun perguruan tinggi. Dan generasi Z saat ini mulai memasuki dunia kerja.

Generasi ini berekspektasi tinggi terhadap kecanggihan teknologi dalam kehidupannya. Dalam dunia kerja pun mereka mengharapakan seperti demikian. Bekerja di perusahaan besar berteknologi tinggi dan canggih merupakan salah satu impian generasi Z. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah generasi Z dan mengkategorikan dengan nama, usia, gender, domisili yang berada di daerah Tangerang, pekerjaan, dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada individu yang memenuhi kriteria objek penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2019), desain penelitian adalah kerangka yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian pemasaran. Kerangka kerja tersebut disusun dengan adanya prosedur, sehingga dapat menyusun serta memecahkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.2.1 Jenis penelitian



Gambar 3.1 Jenis Penelitian

Sumber: Malhotra, 2019.

Jenis penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni *exploratory research & conclusive research design* (Malhotra, 2019). Berikut penjelasannya:

3.2.1.1 *Exploratory Research Design*

Exploratory research design adalah desain penelitian yang memberikan wawasan dan pemahaman terkait masalah dari suatu peristiwa pada saat melakukan penelitian. Di dalam jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang lebih fleksibel, serta tidak terstruktur (Malhotra, 2019).

3.2.1.2 *Conclusive Research Design*

Conclusive research design adalah desain penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis, dan melakukan pengecekan pada suatu hubungan tertentu (Malhotra, 2019). Dalam *conclusive research design* terbagi menjadi dua (Malhotra et al, 2017), yaitu:

a. Descriptive research

Descriptive research adalah metode yang dapat memberikan gambaran terhadap tentang suatu hal. Penelitian dengan metode ini lebih terstruktur dan memiliki hipotesis yang lebih spesifik. Maka dari itu, perlu penjelasan yang terperinci dalam proses pengumpulan informasi (Malhotra et al, 2017). *Descriptive research* terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Cross-sectional design*

Menurut Malhotra et al, (2017), *cross-sectional design* adalah metode dalam pengumpulan data-data dalam jangka waktu tertentu dilakukan sekali dari sampel di dalam suatu populasi tertentu. *Cross-sectional design* ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Single cross-sectional designs*, yang merupakan sampel data yang didapatkan dari satu partisipan dalam populasi yang telah ditentukan, dan informasi yang diterima dari partisipan hanya satu kali.
- b. *Multiple cross-sectional designs*, yang merupakan sampel data diperoleh dari dua ataupun lebih partisipan dalam populasi yang telah ditentukan, dan informasi yang diterima dari partisipan hanya satu kali.

2. *Longitudinal design*.

Longitudinal design merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu, dan menggunakan sampel tetap (Malhotra et al, 2017).

b. *Causal research*

Causal research adalah metode penelitian yang dipakai agar dapat mengetahui adanya hubungan sebab akibat.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan *conclusive research design-descriptive research*, hal ini dikarenakan penulis memiliki tujuan untuk menganalisis korelasi dari *personal attitude*, *self-efficacy*, *subjective norms* terhadap *intention towards entrepreneurship* dengan bantuan moderasi oleh *entrepreneurship education*. Dalam pengambilan data menggunakan desain *single cross sectional*, karena setiap partisipan hanya dapat dilakukan satu kali pengambilan data. Penulis menggunakan skala likert 1 - 5 untuk setiap indikator dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *conclusive research design-descriptive research*, karena adanya tujuan dari penulis yang ingin menguji atau menganalisis hubungan dari *personal attitude, self-efficacy, subjective norms* terhadap *intention towards entrepreneurship* dengan bantuan moderasi oleh *entrepreneurship education*.

Dengan menggunakan metode *single cross-sectional design* dalam pengambilan data yang dimana merupakan jenis pengambilan data yang dilakukan hanya dalam satu kali dari satu responden. Maka dari itu, pengumpulan data ini penulis menggunakan kuesioner yang di setiap indikator memiliki skala likert 1 sampai 5.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Didalam suatu populasi terdapat kumpulan dari beberapa aspek yang memiliki kriteria yang serupa (Malhotra et al., 2017). Populasi adalah suatu ruang lingkup yang didalamnya terdapat objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penulis agar dapat diidentifikasi dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Sampel

Menurut Malhotra et al, (2017), sampel adalah bagian dari kelompok populasi yang bisa mewakili populasi tersebut. *Sampling techniques* bisa dipakai dalam mempertimbangkan sampel mana yang akan dipakai dalam melakukan penelitian. Terdapat dua jenis *sampling techniques*, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel secara acak, karena hal tersebut dapat kemungkinan dapat menguji perkiraan pada sampel yang dapat menggambarkan karakteristik yang diinginkan.

2. *Non-probability Sampling*

Teknik *non-probability*, merupakan teknik pengambilan data sampel yang didasari perspektif subjektif penulis, yang tidak didasari dari kemungkinan pemilihan dalam unsur sampel. Karakteristik dari non-probabilitas

ditetapkan oleh penulis. Teknik pengambilan sampel ini terdapat empat jenis, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang secara kebetulan, pada waktu penulis berada pada tempat dan situasi yang sama. Teknik ini sangat mudah untuk dilakukan pengukuran, akses yang mudah dijangkau, dan kooperatif.

b. *Judgemental Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang hampir mirip dengan *convenience*, yang membedakan adalah adanya banyak ketentuan kriteria yang telah ditentukan penulis yang perlu dipenuhi oleh para partisipan.

c. *Quota Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang didasari dari komponen dari suatu populasi, didalam karakteristik yang telah ditentukan.

d. *Snowball Sampling*

Merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara acak, tetapi partisipan yang berpartisipasi bisa mematuhi kriteria yang telah ditentukan. Lalu, partisipan akan dimintai tolong oleh penulis untuk mencari partisipan-partisipan lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Dari hal-hal tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memilih akan menggunakan teknik non-probabilitas, yang teknik pengambilan data sampel akan menggunakan teknik *Judgemental Sampling*. Karena data partisipan yang perlu dikumpulkan oleh penulis memiliki karakteristik tertentu, dan harus di penuhi oleh para partisipan atau responden sehingga dapat berhubungan dengan topik penelitian. Dari hal tersebut, berikut kriteria dari partisipan yang penulis telah tentukan untuk dilakukannya penelitian ini:

1. Responden berdomisili di daerah Tangerang
2. Responden merupakan Generasi Z dengan usia minimal 17 Tahun
3. Responden telah menerima edukasi yang berhubungan dengan kewirausahaan

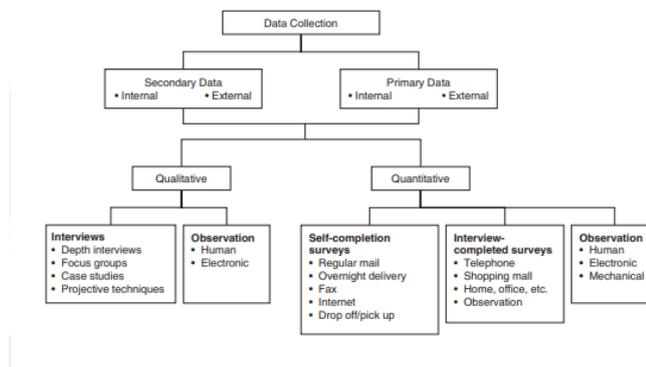
Nantinya jika ada partisipan yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan, maka data partisipan tidak akan dilanjutkan ke dalam proses pengolahan data.

3.3.3 Sampling Size

Menentukan ukuran pada sampel merupakan hal yang rumit, karena adanya pertimbangan kuantitatif & kualitatif agar dapat menyeimbangkan faktor-faktor yang ada. Sampel tersebut harus memiliki faktor yang secara bersamaan dapat dipertimbangkan (Hair et al., 2019).

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka rumus yang digunakan penulis adalah $n*5$ (jumlah dari indikator dikali dengan 5) (Hair et al., 2014). Dari rumus tersebut, dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan pengujian dengan 5 variabel dan total dari indikator adalah 30. Sehingga jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah $30*5=150$ partisipan atau responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.2 Data Collection

Sumber: Hair et al., 2019

Data dari suatu penelitian memiliki dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder (Hair et al., 2019).

3.4.1 Primary Data

Primary data atau data primer adalah data yang didapat dari penulis pada saat melakukan penelitian. Dari data primer ini akan dipakai dalam

menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian. Data primer didapatkan dari wawancara, survei atau kuesioner, dan FGD.

3.4.2 Secondary Data

Secondary data atau data sekunder adalah data yang telah didapatkan oleh para peneliti terdahulu untuk menyelesaikan berbagai rumusan masalah. Pemilihan jenis, serta jumlah pada pengambilan data berdasarkan dari tujuan dan desain penelitian yang dilakukan (Hair et al., 2019). Teknik dalam pengumpulan data memiliki dua macam, yaitu:

3.4.3 Qualitative Data Collection

Pengumpulan data dengan cara kualitatif akan lebih cocok untuk desain penelitian eksploratif, karena terdapat tujuan dalam memberikan pengetahuan yang terkait dengan terjadinya suatu peristiwa. Pengumpulan data secara kualitatif ini memiliki dua pendekatan, yaitu wawancara dan observasi.

3.4.4 Quantitative Data Collection

Pengumpulan data dengan cara kuantitatif akan lebih cocok untuk desain penelitian yang konklusif, secara deskriptif ataupun kausal. Hal ini dikarenakan pengumpulan secara kuantitatif melibatkan rumusan dari masalah yang terperinci, sehingga dapat sesuai dengan teknik pengambilan data secara numerik. Dalam pengumpulan data kuantitatif memiliki tiga kategori, yaitu:

1. Self-completion surveys

Self-completion surveys adalah pengumpulan data dengan survei, dimana di dalam survei tersebut sudah disusun berbagai pertanyaan. Partisipan atau responden akan melakukan pengisian survei secara mandiri.

2. Interviewer-completed surveys

Survei mirip dengan *self-completion* survei, tetapi pada saat proses pengisian dilakukan secara langsung atau *real time*, dengan menggunakan pesan, telepon, dan bertemu secara langsung.

3. Observation

Observation dilakukan secara online, dengan adanya bantuan dari perangkat digital.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan data primer yang didapatkan dari menyebarkan survei atau kuesioner. Dan data sekunder didapat dari beberapa situs web, buku ilmiah, serta penelitian terdahulu. Dibawah ini proses penulis dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Penulis mengumpulkan dan melakukan seleksi data sekunder yang berguna sebagai data pendukung. Data sekunder tersebut didapat dari berbagai situs web, penelitian terdahulu, dan buku ilmiah.
2. Jurnal utama digunakan sebagai pendoman dilakukannya penelitian ini.
3. Untuk melakukan survei, penulis merancang berbagai pertanyaan yang memiliki korelasi dengan penelitian. Selanjutnya pertanyaan tersebut dimasukan ke Google Form.
4. Mencari 30 partisipan untuk melakukan *pretest*. *Pretest* ini memiliki tujuan untuk mengukur setiap indikator yang digunakan.
5. Pengolahan data *pretest* dari 30 partisipan, pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS.
6. Jika hasil dari *pretest* sudah valid, maka dilakukannya *main test*.
7. Di tahap *main test*, penulis membutuhkan minimal 150 partisipan.
8. Melakukan pengolahan data *main test*, dengan minimal partisipan 150 orang.

3.5 Operasional Variabel

Peran dari operasional variabel adalah untuk menyelesaikan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis, dan dapat ditetapkan sebagai skala pengukuran dari setiap variabel yang dipakai dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *personal attitude*, *self-efficacy*, *subjective norms*, *intention towards entrepreneurship*, &

entrepreneurship education. Dengan skala likert 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan 5 menunjukkan sangat setuju. Dibawah ini merupakan tabel dari operasional variabel:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Kode	Pertanyaan Penelitian	Skala	Referensi
1	Personal Attitude	<p><i>Personal attitude</i> adalah kedudukan atau pola pikir pribadi terhadap suatu persoalan tertentu. Dalam hal ini mengacu pada sikap terhadap penciptaan usaha. Personal attitude menunjukkan keyakinan individu untuk menjadi seorang wirausaha (Liñá & Che, 2009; Ajzen, 2001; Autio et al., 2001; Kolvereid, 1996).</p>	PA1	Menjadi seorang wirausahawan berarti akan lebih banyak mendapat keuntungan daripada kerugian.	Likert 1 sampai 5	<p>Usman & Yennita (2019),</p> <p><i>Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey.</i></p>
			PA2	Menjadi seorang wirausahawan itu menarik.	Likert 1 sampai 5	
			PA3	Menjadi seorang wirausahawan merupakan pilihan Anda.	Likert 1 sampai 5	
			PA4	Jika terdapat peluang dan sumber daya yang dapat mendukung untuk membangun bisnis, maka Anda tidak akan ragu memanfaatkannya.	Likert 1 sampai 5	
			PA5	Anda lebih memilih	Likert 1	

				berkarir di bidang kewirausahaan dibandingkan dengan bidang profesi lainnya.	sampai 5	Linan & Chen (2009), <i>Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. Entrepreneurship Theory and Practice, 20-21.</i>
			PA6	Dengan menjadi wirausahawan dapat memberikan Anda kepuasan yang besar.	Likert 1 sampai 5	
2	<i>Self-efficacy</i>	<i>Self Efficacy</i> atau kecukupan diri adalah keyakinan individu dalam kapasitasnya sendiri untuk menyelesaikan usaha. Individu yang yakin dengan kapasitasnya akan sering berhasil, sedangkan individu yang secara konsisten merasa kekurangan umumnya akan gagal	SE1	Mudah bagi Anda dalam merintis suatu usaha dan membuat usaha tersebut tetap berjalan.	Likert 1 sampai 5	Shah et al (2020) <i>The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions.</i>
			SE2	Anda telah siap untuk merintis usaha yang layak.	Likert 1 sampai 5	
			SE3	Jika Anda menjadi seorang wirausahawan, Anda akan memiliki kendali atas usaha Anda.	Likert 1 sampai 5	
			SE4	Anda mengerti cara agar dapat	Likert 1	

		(Gunawan et al., 2019).		mengembangkan proyek kewirausahaan .	sampai 5	
			SE5	Anda mengetahui hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam merintis usaha.	Likert 1 sampai 5	
			SE6	Jika Anda sudah mencoba untuk merintis usaha, Anda yakin bahwa usaha Anda akan berhasil.	Likert 1 sampai 5	
3	<i>Subjective Norm</i>	<i>Subjective norms</i> merupakan sejauh mana individu memandang bahwa sebagian besar orang yang penting bagi mereka berpikir mereka harus atau tidak seharusnya menggunakan sistem (Fishbein dan Ajzen, 1975)	SN1	Jika Anda memutuskan menjadi wirausahawan, keluarga inti Anda akan menyetujui keputusan tersebut.	Likert 1 sampai 5	Doanh et al. (2019). <i>Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior.</i>
			SN2	Jika Anda memutuskan menjadi wirausahawan, keluarga besar Anda akan menyetujui keputusan tersebut.	Likert 1 sampai 5	
			SN3	Jika Anda memutuskan menjadi wirausahawan,	Likert 1 sampai 5	

				Universitas Anda akan menyetujui keputusan tersebut.		
			SN4	Jika Anda memutuskan menjadi wirausahawan, Pemerintah Anda akan menyetujui keputusan tersebut.	Likert 1 sampai 5	
			SN5	Jika Anda memutuskan menjadi wirausahawan, teman - teman dekat Anda akan menyetujui keputusan tersebut.	Likert 1 sampai 5	
			SN6	Menurut Anda, peran dari wirausahawan dapat dihargai dalam perkembangan ekonomi di Indonesia	Likert 1 sampai 5	Shah et al (2020) <i>The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions.</i>
4	<i>Entrepreneurship Education</i>	<i>Entrepreneurship Education</i> merupakan proses	EE1	Pendidikan yang ada di Universitas Anda dapat membantu	Likert 1 sampai 5	Walter & Block (2016)

		memberikan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang layak dan wawasan, pengetahuan, kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertindak (Ahmad, 2015; Iacobucci dan Micozzi, 2012)		Anda dalam mengembangkan sikap-sikap kewirausahaan .		<i>Outcomes of entrepreneurship education: An institutional perspective. Journal of Business Venturing.</i>
	EE2	Pendidikan yang ada di Universitas Anda dapat membantu Anda dalam menambah pemahaman wirausahawan dalam masyarakat.		Likert 1 sampai 5		
	EE3	Pendidikan yang ada di Universitas Anda dapat menarik perhatian Anda untuk menjadi seorang wirausahawan.		Likert 1 sampai 5		
	EE4	Pendidikan yang ada di Universitas Anda memberikan Anda pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan suatu usaha.		Likert 1 sampai 5		
	EE5	Pendidikan kewirausahaan yang Anda dapatkan dari		Likert 1 sampai 5	Jena (2020). <i>Measuring the impact</i>	

				universitas, dapat memberikan pengetahuan dasar yang dapat berguna bagi wirausahawan.		<i>of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study.</i>
			EE6	Pendidikan kewirausahaan yang Anda dapatkan dari universitas, memungkinkan bagi Anda untuk mengidentifikasi peluang untuk memulai usaha.	Likert 1 sampai 5	
5	<i>Intention towards Entrepreneurship</i>	<i>Intentions towards Entrepreneurship</i> mengacu terhadap kecenderungan dan niat seseorang di dalam aktivitas kewirausahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Douglas dan Fitzsimmons, 2008)	ItE1	Anda akan melakukan hal apa saja agar dapat menjadi wirausahawan.	Likert 1 sampai 5	Usman & Yennita (2019), <i>Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey.</i>
			ItE2	Anda memiliki tujuan karir profesional sebagai wirausahawan.	Likert 1 sampai 5	
			ItE3	Anda akan melakukan segala upaya yang dapat dilakukan untuk merintis dan menjalankan usaha Anda.	Likert 1 sampai 5	

			ItE4	Untuk membuat usaha di masa depan, Anda memiliki tekad untuk terus belajar.	Likert 1 sampai 5	
			ItE5	Anda telah sangat serius dalam mempertimbangan untuk merintis usaha.	Likert 1 sampai 5	
			ItE6	Untuk merintis suatu usaha, Anda memiliki niat yang kuat untuk hal tersebut.	Likert 1 sampai 5	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pretest

Di dalam konteks penelitian, *pretest* merupakan proses pengujian dengan memakai 10% hingga 25% data partisipan hasil dari survei yang telah dilakukan. Data partisipan tersebut dilakukan uji coba agar dapat diidentifikasi dan bisa meminimalisir jika terdapat hal yang bisa memicu masalah (Malhotra dan Burgess, 2020). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dipakai untuk *pretest* sebanyak 30 partisipan.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra dan Burgess, (2020) uji validitas adalah pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui level elemen dalam pemaparan kriteria terhadap suatu fenomena yang sedang dilakukan pengujian. Pada penelitian ini, penulis memakai aplikasi SmartPLS 4

untuk mengolah data dan melakukan uji validitas pada indikator yang digunakan. Kriteria-kriteria yang ada pada uji validitas:

Tabel 3.2 Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Definisi	Nilai Wajib
1.	<i>Factor Loadings, Matrix Component</i>	<i>Factor loadings</i> adalah perwakilan dari hubungan variabel asli dan faktor turunan (Hair et al., 2019).	Dinyatakan valid, jika nilai >0.7.
			Dinyatakan tidak valid, jika nilai <0.7.
2.	Indikator reliabilitas	Indikator reliabilitas adalah suatu kuadrat dari komponen matriks <i>factor loading</i> , yang bisa mewakilkan berapa banyak variasi di setiap indikator (Hair et al., 2017).	Dinyatakan sudah tepat, jika nilai >0.5.
			Dinyatakan mungkin belum tepat, jika nilai >0.5.
3.	<i>AVE (Average Variance Extracted)</i>	<i>AVE</i> merupakan pengukuran yang dipakau dalam penentuan <i>convergen validity</i> pada tingkat konstruk (Hair et al., 2022).	Nilai 1, artinya variabel yang dapat diprediksi tanpa adanya pengaruh dari variabel yang lain.
			Nilai >0.5, artinya variabel yang masih bisa diprediksi dan dilakukan analisis yang lebih lanjut
			Nilai <0.5, variabel tidak dapat dilakukan analisis yang lebih lanjut.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengukuran terhadap level konsisten dari skala, dengan cara menguji *Cronbach's Alpha & Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* adalah ukuran dari *reliability* dengan tingkat konsisten internal dengan asumsi

jika item yang digunakan sama. Nilai *Cronbach's Alpha* <0.7 artinya tidak *realible*, sedangkan >0.7 dikatakan *realible*. *Composite Reliability* diuji dengan didasari hipotesis jika setiap indikator perlu memiliki nilai serupa pada hal *individual item reliability*, agar nilai yang dihasilkan tidak serupa pada setiap itemnya.

3.6.3 Analisis Data Penelitian dengan *Structural Equation Modeling*

SEM atau *structural equation modeling* adalah metode yang dipakai dalam melihat korelasi dan melakukan evaluasi kualitas dari setiap variabel dalam suatu model penelitian (Malhotra et al., 2017). *Structural equation modeling* memiliki dua jenis, yaitu:

1. *CB-SEM (Covariance Based)*

CB-SEM adalah metode dengan pendekatan estimasi model faktor umum, yang dapat menunjang model pengujian yang formatif *CB-SEM* bisa mengukur perkiraan atau estimasi dari keseluruhan parameter model (Hair et al., 2022).

2. *PLS-SEM (Partial Least Squares)*

Menurut Hair et al, (2022), *PLS-SEM* adalah metode yang digunakan dalam mengembangkan teori penelitian eksplorasi, yang dapat berfokus pada objek-objek yang dipakai. *PLS-SEM* menggabungkan indikator berdasarkan metode linier pada pembentukan variabel gabungan. Terdapat beberapa *stage* dalam *PLS-SEM*:

Tahap 1: Menentukan model struktural

Tahap awal dalam menggabungkan implementasi dari *SEM* pada hal penting yang ada di penelitian, agar dapat memaparkan hipotesis dan memperlihatkan hubungan antara setiap variabel didalam penelitian.

Tahap 2: Menentukan model pengukuran

Memperlihatkan hubungan antara variabel yang tidak terlihat, dan juga memperlihatkan hubungan antara variabel yang layak. Sehingga untuk memaparkan hal-hal tersebut diperlukannya rumus atau formula untuk

melakukan pengukuran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tahap 3: Mengumpulkan dan memeriksa data

Pengumpulan data dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif, tetapi pada metode *PLS-SEM* data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari penyebaran survei. Setelah data terkumpul akan dilakukan uji coba dengan bantuan aplikasi pengolahan data. Di dalam penelitian ini penulis memakai SMART PLS 4.

Tahap 4: Estimasi *path model*

Penjelasan terkait *PLS*, data yang digunakan dalam penelitian perlu dipahami. *PLS-SEM* memiliki peran dalam memberikan estimasi dari aspek model yang belum diketahui.

Tahap 5: Menilai hasil dari *PLS-SEM* dari model pengukuran

Menjelaskan hubungan antara setiap indikator yang dipakai. Kemudian dapat dilihat apakah sesuai atau tidak, sehingga dapat dilakukan peninjauan dan evaluasi. *PLS-SEM* memiliki tujuan untuk memaksimalkan varians yang digunakan dari variabel yang ada di *path models*. R^2 memiliki fungsi dalam mengevaluasi kualitas dari pengukuran, dan model struktural. R^2 dan signifikansi statistik yang ada di dalam *structural path coefficients* adalah *matrix* yang penting didalam *structural model*, dan terdapat f^2 & Q^2 sebagai pelengkap. Terdapat dua model untuk menilai *PLS-SEM*, yaitu:

a. Model Pengukuran Reflektif

Pada proses evaluasi validitas konvergen yang dievaluasi dengan *factor loadings*, *average variance extracted (AVE)*, dan indikator reliabilitas yang dievaluasi oleh *composite reliability* dalam model pengukuran yang reflektif, dan juga mencangkup *discriminant validity*.

b. Model Pengukuran Formatif

Perlunya identifikasi terhadap indikator yang diuji. Model pengukuran ini memiliki tiga tahapan, yaitu menilai validitas konvergen, menilai ada atau tidak hubungan dengan model pengukuran formatif, dan menilai level signifikan dari variabel yang dipakai.

Tahap 6: Menilai hasil dari *PLS-SEM* dari model struktural

Dalam tahap ini memiliki enam langkah pengukuran hasil *structural model*, yaitu:

- a. Menyerahkan nilai dalam masalah kolinearitas
Kolinearitas adalah situasi pada saat dua variabel atau lebih yang saling berkorelasi satu dengan yang lain, Tetapi pada kolinearitas tidak terlalu diamati, karena tidak terlalu berpengaruh.
- b. Menilai level signifikan dan hubungan model struktural
Pada saat memberikan penilaian pada signifikansi korelasi model bisa menggunakan model pengukuran reflektif, yaitu *P-value pat coefficients* yang menjadi langkah dalam pengukuran hipotesis, dan menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian.
- c. Menilai tingkat R2
R2 dapat menjadi perwakilan total dari seluruh jumlah varians yang dijelaskan pada setiap variabel yang dipakai dalam desain penelitian. R2 dengan nilai minimal 0.25 memiliki arti lemah, nilai 0.5 memiliki arti sedang, dan nilai 0.75 memiliki arti kuat.
- d. Menilai efek dari f2
Nilai f2 dapat mengukur akibat yang memungkinkan dalam penilaian kontribusi konstruksi eksogen pada variabel di dalam nilai R2. Nilai minimal f2 0.02 memiliki arti lemah, nilai 0.15 memiliki arti sedang, dan nilai 0.25 memiliki arti kuat.
- e. Menilai keterkaitan prediktif Q2
Dalam model struktural, nilai $Q2 > 0$ memiliki arti hubungan dari model pada variabel dependen berkaitan. Hasil yang didapat dari nilai Q2 dengan menggunakan cara *blindfolding*.
- f. Menilai efek Q2
Hasil yang didapat dari nilai Q2 dengan menggunakan cara *blindfolding*, dapat memaparkan apakah *path model* bisa memprediksi nilai setiap variabel yang dilakukan pengukuran dengan cara yang baik atau tidak.

Tahap 7: Analisis *PLS-SEM* tingkat lanjut

Pada tahap ini, analisis keseluruhan dari data-data yang didapat perlu dilakukan oleh penulis, dan juga dilakukannya pengolahan data dengan menggunakan aplikasi yang dipilih.

Tahap 8: Interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan

Pada tahap akhir ini, penulis akan menjabarkan hasil yang didapat pada penelitian yang dilakukan. Dan penulis dapat menarik kesimpulannya.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan, supaya penulis dan pembaca dapat mengetahui hasil dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dari hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini (Hair et al., 2019). Dalam melakukan uji hipotesis, terdapat dua ketentuan, yaitu:

1. *Path Coefficient*

Merupakan hubungan dari model struktural dari beta standar dalam analisis regresi. *Path Coefficient* digunakan sebagai alat ukur pada hipotesis yang didalamnya terdapat dorongan empiris atau tidak.

2. *P-Value*

Memilih peran dalam menguji hubungan antar hipotesis yang diterima maupun ditolak. Jika nilai dari *p-value* >0.05 memiliki arti pengaruh yang signifikan pada hubungan diantara dua variabel, sedangkan nilai dari *p-value* <0.05 memiliki arti pengaruh yang tidak signifikan pada hubungan di antara dua variabel.

3. *T-Value*

Merupakan batasan untuk menentukan signifikansi dari suatu koefisien. Critical T-Value memiliki kriteria nilai > 1.65 untuk uji satu sisi, dan > 1.96 untuk uji dua sisi (Hair et al., 2022)